

MELAWAN DUNIA SAAT TERJATUH DAN MENANTANG HARI TUK KEMBALI BERDIRI

ANJAS PURNA YUDHA

Ini adalah sebuah kisah nyata dari seorang anak manusia.

Waktu menunjukkan jam 10 pagi, ketika dia terbangun dari tidurnya, hari itu dia bangun siang karena sekolahnya sedang libur, tiba-tiba ada perasaan yang menggajal dalam diri seorang remaja, suatu perasaan yang menghadirkan kerisauan dalam jiwanya, dia adalah seorang anak laki-laki yang berusia jalan 18 tahun yang bernama Andha yang duduk di bangku SMA kelas 12 IPA, karena ada perasaan yang tidak enak dalam dirinya maka dengan bergegas dia mandi, setelah itu dipakailah kemeja pendek berwarna putih dan celana panjang bahan berwarna abu-abu yang tak lain adalah baju seragam sekolah SMA-nya. Dengan memakai sepatu berwarna hitam bertali putih dan

memakai tas yang berwarna serupa dengan sepatunya dia sudah siap pergi ke sekolahnya. Kemudian dengan bergegas dia mengambil kunci motor yang terletak di atas kulkas dan mengambil helm yang terletak tak jauh dari kulkas tersebut, lalu dia berpamitan sambil mencium tangan ibunya yang sedang memasak di dapur rumahnya. Andha hanya berpamitan kepada ibunya karena sang Ayah sudah pergi ke kantor sekitar jam 8 pagi. Tanpa banyak melakukan sesuatu langsung saja dia mengambil motor dan berangkatlah di ke sekolah SMA-nya dengan hati yang cemas, di sepanjang perjalanan dia selalu berdoa agar tidak terjadi hal buruk pada dirinya.

Setelah sekitar 10 menit sampailah

dia ke sekolah SMA-nya tersebut, pada saat itu pintu gebang masih terbuka karena hari itu memang semua Anak kelas 12 di sekolahnya diliburkan karena telah melaksanakan ujian nasional. Setelah memarkir motornya, dia melangkah kakinya dengan perlahan perasaan khawatir, risau, dan cemas berkecamuk di dalam dirinya, tidak lama kemudian dia melihat 3 orang gurunya yang sedang berada di dekat tukang bakso yang berada di dalam sekolahnya tersebut, lalu dia berlari menghampiri ke tiga gurunya tersebut, seorang guru melihat siswanya yang berjalan menghampirinya yang tak lain adalah Andha. "Ada apa Ndha" tanya guru tersebut yang sedang berdiri di samping gerobak bakso, tetapi tanpa menjawab pertanyaan gurunya sambil menangis dia langsung mencium tangan guru yang tadi bertanya kepadanya, (guru tersebut adalah guru agamanya) dan meminta maaf apabila selama sekolah disana dia sering berbuat salah dan membuat gurunya kesal, dia juga melakukan hal yang sama kepada guru biologi dan Bahasa Inggrisnya yang sedang duduk. Karena melihat siswanya tersebut menangis guru-gurunya pun menenangkannya dan bertanya, "Ada apa Ndha, ko' kamu sedih?" tanya guru Biologinya. "Entah kenapa perasaan saya tidak enak Bu, saya takut tidak lulus ujian nasional," pungkas Andha. "Ibu dan guru-guru yang lain akan doain kamu serta teman-teman kamu yang lain

agar lulus ujian nasional, tapi kamu juga jangan berdoa juga," pungkas guru Biologinya tersebut. Mendengar perkataan gurunya tersebut perasaan Andha pun sudah sedikit tenang walau di hati kecilnya masih ada perasaan khawatir, mengingat pengumuman ujian nasional itu akan di lakukan 3 hari lagi). Tak lama kemudian terdengarlah suara adzan zuhur di sekolahnya tersebut, dan diapun salat zuhur berjamaah bersama guru-guru dan adik-adik kelasnya. Seusai salat dia berdoa agar dia bisa lulus bersama teman-temannya yang lain. Selesai dia salat dan berdoa dan melangkahlah dia keluar dari masjid, kemudian memakai sepatunya. Seusai memakai sepatu Andha pergi ke ruang guru, yang terletak di lantai 2 dekat tangga.

Sampailah Andha di ruang guru, diketuklah pintu dan diucapkanlah "Assalamualaikum", terdengarlah jawaban "Walaikumusalam" dari dalam ruang guru tersebut. Masuklah Andha ke ruang guru tersebut. Dicumilah tangan gurunya satu persatu seraya mengatakan, "Doain saya ya Pak/Bu supaya saya dan teman-teman yang lain supaya lulus". Pinta Andha kepada gurunya. "Iya Andha Ibu dan guru-guru yang lain pasti akan doain agar kalian semua bisa lulus dan kamu juga harus optimis ya" salah satu jawaban dari seorang guru B.Inggrisnya. setelah itu salah seorang gurunya-pun menyuruhnya

duduk di bangku yang berada di depan meja guru tersebut. Sekitar 3 menit kemudian masuklah seorang guru laki-laki dengan tinggi sekitar 165 cm berkulit putih, memakai kacamata min, dan berkemeja rapi berwarna hijau muda, dan memakai celana panjang bahan berwarna coklat yang tak lain adalah guru ekonominya ketika duduk di kelas 10, berdirilah Andha dan dihampirilah gurunya tersebut. "Eh Andha, ada apa Ndha datang ke sekolah? Dan gimana perasaan kamu menunggu hasil pengumuman UAN?" tanya guru ekonominya tersebut. "Saya sedang ingin main saja pak ke sekolah, kalau masalah perasaan si saya deg-degan Pak," jawab Andha. "Yah kamu harus yakin aja kalau kamu bisa lulus, jangan lupa juga salat, berdoa dan minta doa dari orang tua kamu," pungkas guru ekonomi tersebut menanggapi jawaban Andha.

Setelah pembicaraan itu Andha pamit pulang kepada guru-gurunya, satu persatu Andha salaman kepada gurunya seraya mencium tangan guru-gurunya tersebut. Dengan perasaan tenang Andha melangkah kaki keluar dari ruang guru tersebut karena telah mendapat dukungan dari guru-gurunya. Berjalanlah Andha menuju parkiran untuk mengambil motornya, tak lama Andha sampai di parkiran, dihidupkanlah motor tersebut dan dinaikilah. Lalu dia kendarai motornya menuju kerumahnya, setelah sekitar 10 menit sampailah di rumah,

diparkirkanlah motor tersebut di depan rumahnya, kemudian dengan mengucapkan salam dia masuk ke rumahnya, di dalam rumah terdapat ibunya dan adiknnya yang baru saja pulang dari sekolah, ketika di dalam rumah Andha langsung istirahat di kamarnya, dia berbaring di tempat tidur di dalam kamar tidur yang hanya berukuran 3 x 2 meter, saat berbaring di tempat tidur terlintas di kepalanya kata-kata dari guru-gurunya yang menyuruh Andha harus optimis dan yakin bahwa dia akan bisa, karena sebenarnya Andha termasuk pelajar yang cukup pintar karena dia bisa masuk kelas unggulan. Seketika itu Andha langsung tersentak dan bangun dari tempat tidurnya, dihampirilah sebuah cermin yang tergantung di tepat di depan tempat tidurnya, lalu di cermin Andha berkata kepada dirinya sendiri, "Lu harus bisa, lu pasti lulus, jangan pesimis, lu mesti yakin kalau lu tu bisa, keyakinan itu penting Ndha, kalau lu melakukan sesuatu tanpa keyakinan lebih baik lu gak usah melakukan hal itu, seperti lu ingin mengikuti sebuah kejuaraan, turnamen dan lomba apapun lu mesti yakin lu harus menang, sama ketika lu melaksanakan ujian lu mesti yakin lu bisa dapat nilai yang bagus, jangan nyerah Cuma karena hal yang belum pasti, dan pula waktu sebelum UAN lu kan udah belajar jauh-jauh hari, lu dah les dan lu udah latihan-latihan soal dan lu juga udah berdoa, udah solat nah sekarang lu tinggal

tawakal (menyerahkan semuanya kepada sang Tuhan), tanam di dalam hati lu keyakinan untuk menjalankan suatu hal yang harus lu lakukan saat ini adalah berdoa, berdoa dan berdoa." Setelah berkata seperti itu, Andha mulai yakin kalau dia pasti akan lulus bersama dengan temannya yang lain. Dan kembalilah dia berbaring di tempat tidurnya. tak lama kemudian di tertidur.

Kring...kring...kring...kring... bunyi suara handphone milik Andha yang berada di tempat tidurnya, Andha-pun terbangun mendengar suara handphone-nya. Diambilah handphone tersebut dan di lihat nama Phie-phie yang menelponnya (Phie-phie adalah kekasih Andha yang baru saja 1 bulan belakangan ini mereka menjalin kasih. Phie-phie juga merupakan teman sekelas dengan Andha di sekolahnya. Phie-phie merupakan seorang siswi yang sangat pintar karena ketika di SMA di selalu mendapat peringkat pertama dan menjadi siswi terbaik di SMA-nya tersebut. Selain itu Phie-phie juga berasal dari keluarga yang bisa dibilang sangat mapan, beda sekali dengan Andha yang berasal dari keluarga sederhana, bahkan terkadang Andha menjadi tukang parkir bersama teman SMP-nya di sebuah mini market dekat dengan rumahnya). Diangkatlah telpon tersebut. "Halo ada apa, Phie? Tanya Andha dengan suara pelan karena dia masih mengantuk. "Gak

Ndha, aku nelson aja, kamu lagi apa kok suaranya pelan sih?" jawab Phie-phie, seraya bertanya lagi kepada Andha. " Aku baru bangun tidur Phie, kamu sendiri lagi apa?" jawab dan tanya Andha lagi kepada pujaan hatinya tersebut. "Aku lagi nonton tv aja, oh iya Maaf yah aku ganggu tidur kamu" jawab phie-phie dengan suara yang menunjukkan permintaan maafnya. (Pembicaran pun di teruskan selama hampir setengah jam). Waktu semakin sore dan berganti malam. Andha masih memikirkan bagaimana nasibnya apakah dia akan lulus atau tidak, walaupun dia sudah dapat dukungan dari guru, orang tua, keluarga dan teman-temannya tapi isi hatinya masih menghadirkan kebingungan, karena di suatu dirinya mengatakan dia pasti bisa tapi di sisi lain dirinya penuh dengan kecemasan, ketakutan akan sebuah kegagalan. Konflik itu terus terjadi dalam dirinya.

Hari semakin malam tetapi dia masih memikirkan hal tersebut. "Tinggal 3 hari lagi, lulus gak yah?!". Hatinya selalu berkata demikian. Karena tidak mau memikirkannya terlalu lama Andha pun tidur berharap besok perasaannya menjadi lebih tenang. Pagi-pun datang menggantikan malam, mentari dengan gagahnya menyinari pagi ini memberikan harapan dan semangat yang baru di hari ini. Andha pun terbangun dari tidurnya berharap hari ini lebih baik dan indah. Andha melakukan aktivitas seperti biasanya.

Seperti mandi, sarapan, nonton tv dan membantu orang tuanya, setelah melakukan itu semua, waktu telah menunjukkan pukul 9 pagi, Andha pun bersiap-siap pergi ke sekolah SMA-nya lagi untuk mencari informasi tentang apakah sudah ada bocoran tentang siapa-siapa saja yang lulus. Setelah bersiap-siap Andha-pun segera pergi, seperti biasanya dia berpamitan kepada ibunya seraya meminta doa agar dia bisa lulus. Lalu pergilah Andha dengan naik sepeda motor. Kali ini dia menuju ke sekolahnya dengan perasaan yang cukup tenang tidak seperti kemarin. Setelah sekitar 10 menit Andha tiba di sekolahnya, dan Andha pun berjalan menuju ruang guru. Sesampainya di sana masuklah Andha ke ruang guru tersebut lalu satu-persatu Andha bersalaman dengan gurunya sambil mencium tangan gurunya. Saat itu ruang guru begitu ramai karena sekarang adalah jam istirahat. Andha pun menanyakan kepada gurunya tentang apakah ada informasi tentang pengumuman ujian nasional. Tetapi ternyata belum informasi tentang ada pengumuman UAN. Dia pun kembali ke rumah. Esok harinya dia melakukan hal yang sama. Dia ke sekolah untuk mencari apakah sudah ada informasi tentang ujian nasional. Dan dia-pun mendapat informasi bahwa jam 12 malam nanti sudah ada pengumuman tentang hasil UAN. Dan dia bisa melihatnya melalui internet. Setelah mendapat informasi tersebut maka pulanglah Andha ke



rumahnya. Sesampainya di rumah hatinya kembali cemas, perasaan takut hadir dalam dirinya lagi. Seperti biasa sisi lain dirinya mengatakan, "Andha itu pasti bisa, jangan takut gagal". Tetapi sisi lain satunya lagi berkata, "Gue udah coba untuk tenang tapi gak bisa." Hari itu pun dilalui dengan pertengkaran yang ada di dalam dirinya tersebut dan dia hanya bisa berdoa.

Ketika malam hari diapun tertidur, tetapi sekitar jam 1 dia bangun untuk melihat informasi kelulusan UAN lewat internet yang ada di handphone-nya-pada saat itu badannya terasa dingin, seperti ada tanda-tanda akan ada hal buruk pada dirinya, di buka lah handphone tersebut dan dia langsung membuka internet. Dan ternyata apa yang terjadi, hal yang tidak dia inginkan pun terjadi pada dirinya, ternyata dia tidak lulus. Seketika itu dia langsung menangis, dia tidak kuat menerima kalau dirinya gagal. Langsung saja dia membangunkan ibunya yang kamarnya berada di samping kamarnya, dibangunkanlah

ibunya. "Bu, bangun," rintih Andha sambil menangis, ibunya-pun terbangun. Ketika ibunya terbangun Andha langsung memeluk ibunya, sambil menangis dia berkata, "Bu, Andha gak lulus". Seketika itu ibunya langsung lemas mendengar bahwa anaknya itu tidak lulus. Tetapi ibunya coba menenangkan Andha agar dia lihat pengumumannya langsung ke sekolahnya, karena takut ada kesalahan pada informasi lewat internet tersebut, setelah itu Andha dan ibunya pergi ke bawah, karena ayahnya tidur di bawah, karena ayah dan ibunya sedang ada masalah, mendengar bahwa Andha tidak lulus ayahnya pun hanya terdiam dan mencoba menenangkan Andha. Dan menyuruhnya untuk tidur agar besok paginya dia mengecek langsung ke sekolahnya apakah pengumuman itu benar apa tidak. Setelah kejadian itu Ayah dan Ibunya pun kembali baik lagi. Andha-pun mencoba untuk tidur dengan perasaan sedih.

Pagipun tiba, Andhapun terbangun dari tidurnya, yang ada di benaknya hanyalah pergi ke sekolah untuk memastikan tentang pengumuman UAN tersebut, bersiap-siaplah Andha lalu dia berpamitan dan memohon doa kepada kedua orang tuanya, dengan penuh perasaan galau dia pergi ke sekolahnya berharap pengumuman itu salah. Setibanya di sekolah Andha langsung ke ruang guru bertanya tentang pengumuman UAN tersebut,

pada saat itu di ruang tersebut hanya terdapat seorang guru(karena pada saat itu hari masih terlalu pagi). Andha bertanya kepada gurunya tersebut. "Bu, saya mau pengumuman tentang UAN," tanya Andha kepada gurunya dengan hati yang tidak tenang. "Ndha kamu harus sabar ya, sebenarnya Ibu tidak mau ini terjadi sama kamu dan teman-teman kamu yang lain. Maaf, Ndha, kamu dan ke 13 teman kamu harus berusaha lagi di ujian Paket C (ujian Paket C adalah ujian bagi mereka yang belum berhasil di UAN)," Jawab guru tersebut dengan sedih karena melihat siswanya harus gagal dalam UAN. Andha pun tidak bisa menahan air mata dan menutupi kesedihannya tersebut. Gurunya-pun mencoba menenangkan Andha dan memberi semangat kepada Andha Tak lama kemudian guru-guru yang lainpun datang dan memberi dukungan kepada Andha agar kuat setiap masing-masing guru mnceritakan dan memberikan nasihat kepada Andha. "Sebagai laki-laki kamu harus kuat, Ndha. Allah memberikan ini bukan karena Allah benci sama kamu, bukan karena kamu lemah tapi karena kamu kuat, jangan jadi kecil saat kesulitan datang, semua orang juga pernah gagal. Semua orang pernah menghadapi saat-saat sulit dalam hidupnya, dan sekarang bagaimana kamu bisa bangkit dari masalah itu, karena hal ini bisa buat kamu menjadi lebih kuat," nasihat guru agamanya tersebut. Selama di sekolah Andha mendapat dukungan

dan motivasi dari pada guru-gurunya. Ketika itu guru Bahasa Inggrisnya bertanya kepadanya. "Ndha, Phie-phie mana? Dia udah tau pengumannya? Kok, dia tidak datang ke sini?". "Dia ninggalin saya! Dia udah gak peduli sama saya lagi mungkin karena saya tidak lulus," jawab Andha sambil menangis. "Lah kok Phie-phie tega banget sih berbuat itu ke kamu? Seharusnya saat ini dia itu memberi *support* ke kamu," kata guru Bahasa Inggrisnya Andha. (Pembicaraanpun di lakukan sangat panjang). Ketika itu datanglah temannya Andha yang bernama Ernie (Ernie adalah teman dekat Andha di kelas). "Ndha gua turut sedih, yang kuat ya lu Ndha," kata Ernie kepada Andha. "Thankz ya nie dah ngasih semangat ke gue," jawab Andha. "Oh iya, Phie-phie ke sini gak Ndha?" tanya Ernie kepada Andha. "Gue dah putus Nie. Dia ninggalin gue, mungkin gara-gara gue gak lulus," jawab Andha. "Parah banget tu anak. Cowonya lagi susah, bukannya di dukung malah ditinggalin. Awas aja tu, ntar kalo ketemu, gue marah-marahin," pungkas Ernie dengan hati yang kesal karena tidak terima temannya di perlakukan demikian. Tak lama teman-temannya Andha pun datang. Ada yang lulus dan ada juga yang bernasib sama seperti Andha. Mereka yang lulus memberi semangat ke pada Andha. "Lu bukannya gagal Ndha tapi Karena Allah tu punya jalan lain buat lu. Dan pula lu ma gue juga masih pintaran lu. Ya walaupun gue

lulus bukan berarti gue akan berhasil di banding lu, malah gue yakin lu yang lebih berhasil dari pada yang lulus," pungkas teman-temannya seraya memberikan semangat kepada Andha. "Thankz ya, lu semua emang temen-teman terbaik gue," sambut Andha menanggapi perkataan teman-temannya. Lalu Wakil Kepala Sekolah pun datang untuk memberikan informasi tentang ujian Paket C yang akan diadakan dua minggu lagi. Banyak informasi yang diberikan Wakil Kepala Sekolahnya tersebut. Untuk menghadapi ujian Paket C tersebut, sekolah akan memberikan pelajaran tambahan untuk menghadapi ujian Paket C.

Esok hari pun tiba. Andha bersama teman-teman yang mengalami ketidakberuntungan pada UAN menjalani pelajaran tambahan. Tetapi dia dan teman-teman lainnya masih belum bisa menerima pelajaran dengan baik karena masih trauma dengan ketidak lulusannya. Merekapun takut gagal di ujian Paket C, karena waktu yang sangat singkat untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian tersebut. Guru-guru pun mengerti mereka tidak membebaskan murid-muridnya agar serius dalam mengikuti pelajaran. Yang mereka lakukan adalah berusaha dengan cepat menenangkan hati murid-muridnya tersebut. Sang guru pun heran ketika memberi pelajaran tambahan, kenapa yang tidak lulus

malah anak yang baik-baik yang notabeneanya mereka termasuk anak yang pintar. Sebenarnya Andha dan teman-temannya pun tidak terima dengan hasil UAN yang meluluskan beberapa temannya karena mereka merasa lebih pintar dari yang lulus tersebut. Hari demi hari berlangsung seperti demikian dan tibalah waktu ujian Paket C. Andha sebagai satu-satunya anak laki-laki yang tidak lulus memimpin teman-temannya agar semangat dalam ujian Paket C tersebut. Guru Matematika, guru Bahasa Inggris dan Wali Kelas Andha pun mengantar Andha dan kawan-kawan untuk melakukan ujian Paket C tersebut yang bertempat di sekolah lain. Setibanya di tempat ujian Andha dan teman-temannya dan dibantu gurunya mencari ruangan tempat mereka ujian. Sebelum ujian di mulai, guru-gurunya pun selalu memberi motivasi kepada Andha dan teman-temannya. Bel pun berbunyi dan ujian pun dimulai. Mereka semua berdoa agar diberi kemudahan dalam menjawab soal-soal tersebut. Ujian pun dimulai. Empat hari mereka melaksanakan ujian Paket C tersebut, berharap dapat hasil yang baik. Usai sudah ujian Paket C. kini mereka tinggal menunggu hasil yang akan diumumkan bulan depan. Mereka pun saling berkomunikasi untuk bertukar informasi tentang hasil ujian Paket C tersebut. Andha menunggu waktu satu bulan tersebut dengan penuh tanda tanya. Selain itu dia juga memikirkan

mantan kekasihnya yang secara tega meninggalkannya. Diapun menangisi sepanjang hari karena memikirkan hal tersebut dan juga melihat Ibu, Ayah, kakak dan adiknya sedih melihat bahwa Andha tidak lulus. Tetapi Andha terus berdoa agar mendapatkan nilai dan baik. Dia beribadah sangat tekun agar Allah memberikan dia sebuah kebahagiaan, walaupun dirinya selalu menyalahkan Allah karena padahal dia sudah melakukan ibadah wajib ibadah sunnah tapi kenapa dia tidak lulus.

Setelah lama menunggu tibalah hari pengumuman tersebut, Andha berkumpul di depan sekolahnya bersama teman-temannya menunggu hasil pengumuman, dan datanglah seorang guru yang tak lain adalah guru Matematikanya. "Ayo anak-anak kita duduk dulu," kata gurunya dengan ekspresi yang begitu datar. "Gimana, Pak, sudah ada pengumannya belum?" tanya salah seorang teman Andha yang bernama Via. "Begini, anak-anak. Tadi Bapak sudah dapat nama-nama yang lulus. Ternyata dari ujian kemarin banyak sekolah yang murid-muridnya gagal. Dan di sekolah kita hanya dua orang saja yang lulus ujian: Via dan Dian," kata guru tersebut dengan perasaan yang sedih dan tidak sanggup melihat anak didiknya gagal lagi. Seketika itu mereka yang kembali menelan pil pahit karena harus gagal untuk kedua kalinya merasa tidak percaya dan menangis, tak terkecuali Andha yang langsung lari dari tempat

itu dan ingin bunuh diri. Tapi dengan cepat sang guru mengejar Andha dan memarahi Andha sambil menangis, "Kamu jangan begitu donk, Ndha. Bapak juga sedih. Bapak capek setelah tahu kalian gagal lagi." Melihat gurunya menangis dan berkata demikian, Andha merasa bersalah dan meminta maaf kepada gurunya. Dan teman-temannya-pun menenangkan Andha. Lalu Andha pulang dengan hati yang sedih. Sesampainya di rumah dia langsung mencium tangan ibunya dan berkata, "Bu, Andha gak lulus lagi". Panjang sekali pembicaraan Andha kepada ibunya. "Sekarang, bagaimana lagi, apa masih ada ujian ulang?" tanya si Ibu kepada Andha. "Ada, Bu, nanti 2 bulan lagi, tapi ngurusnya sendiri bukan dari sekolah. Tapi tadi ada teman, namanya Ayu (Ayu adalah temannya Andha yang bernasib sama seperti Andha). Kata Ayu, teman Ibunya merupakan orang dari Dinas Pendidikan. Jadi, nanti daftarnya lewat dia," kata Andha kepada ibunya. "Memang, rumahnya Ayu di mana?" tanya ibunya lagi. "Di Batu Sari," jawab Andha. Karena rumahnya Ayu tidak jauh Andha, Ibunya merencanakan akan ke rumah Ayu keesokan harinya.

Sore pun tiba. Ayahnya Andha pulang dari kantor. "Bagaimana pengumumannya?" tanya ayahnya kepada Andha. Tetapi yang menjawab adalah ibunya. "Andha gagal lagi," pungkas ibunya. "Bagaimana sih kok bisa gagal lagi?" tanya sang Ayah

dengan nada kecewa." "Udah, udah, sekarang jangan salahkan dia lagi. Biarkan dia tenangin diri dulu. Nanti 2 bulan lagi akan ada ujian ulang lagi," pungkas sang ibu seraya membela anaknya. Hari berganti malam Andha merenungkan kesalahannya. Kali ini dia langsung belajar. "Udah dua kali gue gagal, dan jangan sampai ada yang ke tiga kali. Udah cukup gue buat orang tua gue, keluarga gue, guru-guru gue dan teman-teman gue kecewa. Sekarang gue harus bangkit, gue harus lawan dunia ini walaupun saat ini gue lagi terjatuh. Gue harus menantang hari supaya gue bisa kembali berdiri. Kali ini gue gak boleh menyalahkan siapa-siapa. Gue harus tanggung jawab dengan apa yang gue lakukan ini. Bodoh kalau nanti gue harus jatuh lagi." Andha-pun memotivasi dirinya sendiri dia percaya, hidupnya gak akan berubah kalau dia sendiri yang gak ngerubahnya. Dan sekarang saatnya untuk menunjukkan kalau dirinya itu bisa. Dirinya bukan pecundang. Akhirnya, dia sadar dia harus merubah hidupnya. Sekarang dalam dirinya Andha, tertanam untuk menyerahkan hidupnya dan apapun yang terjadi kepada Allah. Dia percaya bahwa apa yang Allah berikan kepadanya adalah yang terbaik buat dia. Karena selama dia berusaha, selama itu Allah pasti akan ngasih jalan ke dia. Dia percaya kalau satu pintu itu tertutup pasti akan ada pintu lain yang dibukakan untuk dirinya. Sejak saat itu, Andha menjadi pribadi yang optimis dan

bersemangat. Esok hari-pun tiba. Andha bersama Ibunya pergi ke rumah Ayu, sesampainya di sana Andha bersama Ibunya ngobrol bersama Ayu dan ibunya Ayu menanyakan tentang ujian tersebut. (Pembicaraan panjang pun di lakukan oleh mereka).

Tibalah hari di mana ujian akan di lakukan. Andha bersama teman-temannya ke tempat ujian. Kali ini mereka datang tanpa gurunya, karena ujian tersebut di luar tanggung jawab sekolah. Empat hari Andha melaksanakan ujian tersebut. Kali ini mereka sangat optimis bahwa mereka akan lulus, karena rasa pesimis hanya akan menyakiti hatinya sendiri. Pengumuman kelulusan akan di lakukan 1 bulan setelah ujian. Andha pun menunggu hasil ujian dengan perasaan yang optimis.

Ketika menunggu hasil ujian, Andha mendapat surat panggilan dari sebuah universitas internasional di Malaysia, yang ternyata waktu pendaftarannya akan dilaksanakan 2 bulan lagi. Saat itu Andha merasa bahwa di tempat itulah Allah menunjukkan jalan kepadanya. Hari pengumuman pun tiba. Andha dan teman-temannya berkumpul di rumah Ayu. Alhamdulillah, ternyata Andha dan teman-temannya pun lulus ujian tersebut. Mereka pun sangat senang dan tanpa henti mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Setelah lulus, beberapa minggu kemudian

Andha mendaftar ke universitas Malaysia tersebut (universitas tersebut merupakan milik Malaysia yang berada di Indonesia, yang setelah 2 tahun belajar di Jakarta, Andha akan meneruskan kuliahnya di Malaysia, bahkan di Inggris). Andha mendaftar di sana dengan mengambil jurusan Teknik Informatika. Beberapa hari kemudian, Andha sudah mulai mengikuti kuliah disana. Selama belajar di sana, Andha hanya belajar B. Inggris dulu. Ini karena ketika perkuliahan di mulai, perkuliahan akan di lakukan menggunakan B. Inggris. Dengan sangat senang Andha melaksanakan kuliah di sana, karena kali ini dia merasa tidak mengecewakan orang tuanya lagi. Tetapi ternyata ada perubahan di kampusnya Andha, yang mengharuskan dia bersama teman-teman yang lain ke Malaysia 3 bulan mendatang. Kemudian Andha dan temannya pun mengurus paspor untuk kepindahannya kuliah di Malaysia. Tetapi di sinilah ada hal yang cukup menyedihkan terhadap Andha. Dia sakit dan harus di rawat di rumah sakit karena terkena DBD.

Karena kejadian itu, Andha gagal ke melanjutkan studinya ke Malaysia. Tetapi setelah dia sembuh, dia tidak putus asa. Dia tetap optimis dan dia berpikir kalau Allah ngasih jalan lain buat dia, dan dia yakin bahwa itu adalah jalan yang terbaik. Andha pun kembali daftar kuliah di sebuah kampus. Dia melanjutkan studinya di

sana. Dan dia juga menyembunyikan masa lalunya kepada teman-teman barunya di kampus barunya tersebut, Di sana Andha menjalani hidupnya yang baru dan menemukan jati dirinya. Dia juga sedang membuat sebuah karya seni. Dia mempunyai cita-cita besar untuk membahagiakan kedua orang tuanya, keluarga guru-guru, teman-temannya dan semua orang yang telah membuatnya kembali berdiri setelah dia terjatuh dalam kisah lalu. 'Apa yang akan terjadi pada Andha, tidak seorang pun yang tahu. Dan bahkan sang penulis cerita ini pun tidak tahu akhir cerita perjalanan Andha. Mungkin saat ini kita belum melihat dia menjadi seorang yang sukses, tapi si penulis yakin bahwa tidak lama lagi Andha akan menjadi orang yang sukses. Karena sekarang dia menjadi orang yang kuat, dia tidak takut gagal, dia selalu optimis dengan apa yang dilakukannya, dan dia percaya bahwa apa yang Tuhan berikan kepada dia karena Tuhan itu sayang kepadanya. Dia juga telah melupakan sang mantan kekasih yang bernama Phie-phie. Sekarang hidupnya lebih hati-hati, bukan berarti dia takut, tapi dia mempertimbangkan sesuatunya secara matang. Banyak pelajaran yang kita ambil dalam kisah seorang Andha. Dalam hidup itu kita harus menjadi orang yang kuat dan optimis, jangan takut gagal karena kegagalan itu akan menjadikan manusia yang lebih kuat lagi, dan saat kita terjatuh kita harus cepat bangkit. Jangan

jadikan hal buruk di masa lalu menjadi beban dalam hidup kita, tetapi jadikan sebagai semangat dalam hidup kita. Jangan pernah menyalahkan siapapun saat kita ada masalah, tapi rubahlah selesaikanlah masalah tersebut. Kita juga harus yakin saat kita ingin melakukan sesuatu. Percayalah apa yang Tuhan berikan kepada kita itu semata-mata untuk kebaikan kita. Dan selalu percaya bahwa setiap kejadian buruk itu selalu ada hikmahnya. Jangan pernah lagi tanamkan sifat pesimis, takut dan putus asa dalam hidup kita, **BECAUSE YOU WILL HATE YOURSELF IN THE END.**

** Anjas, mahasiswa program studi S-1 Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana, Jakarta*